

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan politik merupakan gerakan yang dilakukan oleh sekelompok individu yang terorganisir untuk mengubah atau mempertahankan unsur tertentu dari masyarakat yang lebih luas.¹ Gerakan ini biasanya dilakukan bertujuan untuk mempengaruhi suatu golongan pada lapisan masyarakat. Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda ada sebuah gerakan politik yang fenomenal dan membuat pemerintahan suatu daerah menjadi goyah. Peristiwa ini disebut dengan Skandal Donner atau dikenal juga dengan nama politik arsip. Peristiwa ini juga membuat surat kabar menjadi gencar akan pemberitaan terhadap peristiwa ini. Surat kabar ini mulai gencar memberitakan peristiwa ini dengan istilah Skandal Donner yang dipelopori oleh Tirto Adhi Soerjo. Tirto Adhi Soerjo menganggap bahwa penurunan bupati Madiun ada sesuatu yang janggal.

Peristiwa ini berawal dari situasi kacau yang terjadi di Madiun. Banyak sekali penjarahan atau pencurian yang terjadi di beberapa wilayah termasuk di Madiun. Pada malam 6 Oktober 1899 terjadi pencurian di Residen Johan Jacob Donner. Para pencuri itu mencuri barang yang ada di rumah Donner seperti taplak meja, gelas, vas bunga dan barang-barang lain. Donner pada saat itu merupakan residen yang sedang berada di puncak kariernya. Hal ini karena pemerintahan Hindia Belanda sangat percaya kepadanya sehingga ia diberikan jabatan sebagai Residen beberapa kali. Dari anggapan tersebut, ia menganggap bahwa hal ini bukan hanya kasus

¹ Bruce J. Cohen. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cita. 1992, hlm. 435

pencurian biasa, akan tetapi merupakan sebuah gerakan politik yang dilakukan oleh pejabat lain yang ingin menjatuhkan wibawanya. Ia menuduh Bupati Madiun yang pada saat itu dijabat oleh Raden Adipati Brotoadiningrat yang menjadi dalang dalam kasus pencurian di rumahnya tersebut. Brotoadiningrat pada saat itu dikenal sebagai bupati yang selalu berlawanan dengan pemerintahan Hindia-Belanda khususnya J.J. Donner. Donner menganggap Brotoadiningrat tidak hanya memiliki jaringan bawah tanah dengan para jagoan lokal di Madiun, tapi juga berhubungan langsung dengan keturunan pemimpin pemberontakan Diponegoro.² Pada masa itu Perang Jawa merupakan memori kelam bagi pemerintahan Hindia-Belanda, karena selain dari perang yang berlangsung cukup lama perang ini juga menguras banyak anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintahan. Perang ini juga menjadi isu sensitif bagi pemerintahan pada saat itu. Kemudian oleh Donner dari isu tersebut dihubungkanlah kasus ini dengan perang Jawa, Donner menafsirkan bahwa kasus tersebut merupakan plot awal perang Jawa ke-2.

Donner merancang sebuah skenario untuk meruntuhkan kepemimpinan Brotoadiningrat dengan bekerja sama dengan Patih Madiun Mangoen Atmodjo dan Jaksa Kepala Adipoetro.³ Dari Skenario yang dijalankan oleh Donner ternyata berhasil, tanpa adanya bukti yang kuat Brotoadiningrat berhasil diturunkan dari jabatannya.

² Ivan Aulia Ahsan, Isu Makar dalam Pertarungan Residen Sinting VS Bupati Apes, (<https://tirto.id/isu-makar-dalam-pertarungan-residen-sinting-vs-bupati-apes-cxJ7>) diakses pada tanggal 10 November 2023

³ Dharwis Widya Utama Yacob, S.S. *Skandal Donner (1900-1902): Sebuah gerakan Politik Arsip*. Vol.1 No.10, 2014, hlm 83-84

Peristiwa Skandal Donner termasuk gerakan politik arsip, yang mana peristiwa ini merupakan gerakan penurunan bupati Madiun yaitu Raden Adipati Brotodiningrat oleh Residen Madiun yaitu J.J. Donner menggunakan arsip. Politik arsip merupakan sebuah Gerakan politik yang bersenjatakan arsip atau dokumen. Arsip sendiri merupakan naskah atau dokumen yang isinya merekam mengenai suatu informasi dalam bentuk apa pun yang dibuat atau diterima oleh suatu institusi atau perseorangan dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan fungsi dan tugasnya. Gerakan politik arsip merupakan salah satu bentuk dari gerakan politik, sebuah gerakan politik bertujuan untuk meyakinkan warga negara dan/atau pegawai pemerintah untuk mengambil tindakan yang merupakan fokus gerakan.⁴ Awalnya yang terlibat dalam peristiwa ini hanya Raden Adipati Brotodiningrat dan J. J. Donner saja, akan tetapi setelah peristiwa ini *booming* kemudian banyak pihak yang terlibat langsung terhadap peristiwa Skandal Donner termasuk pihak pemerintahan Hindia-Belanda sendiri yang ikut menginvestigasi kembali laporan dari J.J. Donner.

Terjadinya Skandal Donner membuat ketidaknyamanan terhadap pemerintahan yang ada di Keresidenan Madiun bahkan pemerintahan Hindia-Belanda juga ikut terdampak. Banyak bupati yang berada di Jawa menjadi resah dan merasa kekuasaannya akan bermasalah seperti yang terjadi dengan bupati Madiun. Di sisi lain pemerintahan Hindia-Belanda juga memiliki sebuah Lembaga yang bernama *Algemene Secretarie*, lembaga yang berhubungan dengan kesekretariatan pemerintahan Hindia-Belanda dengan tugas mengumpulkan dokumen-dokumen

⁴ Dharwis Widya Utama Yacob, S.S. *Skandal Donner (1900-1902): Sebuah gerakan Politik Arsip*. Vol.1 No.10, 2014, hlm 75-76

yang berkaitan dengan pemerintahan Hindia-Belanda. Dengan adanya peristiwa ini membuat lembaga tersebut memiliki noda hitam baik di mata masyarakat maupun di pemerintahan Hindia-Belanda. Akhirnya *Algemene Secretarie* mengutus Snouck Hurgronje untuk menganalisis Kembali dokumen-dokumen dari J. J. Donner.

Terjadinya kasus Donner menyebabkan kecemasan bagi pemerintahan yang ada di Jawa. Bahkan dengan adanya kasus ini juga membuat ketertiban dan keamanan di Madiun menjadi lebih kacau dan menjadi tidak terkendali, kasus yang terjadi antara lain: 17 kasus perampokan, 166 kasus pencurian hewan ternak, hingga pembakaran ladang perkebunan tebu yang mencapai sedikitnya 300 hektar, sebagai imbas dari konflik dua pejabat pemerintahan di atas.⁵ Penelitian ini nantinya akan menjelaskan mengenai pengaruh dari kasus Skandal Donner terhadap politik yang ada di Kabupaten Madiun, karena melihat setelah adanya kasus ini membuat gempar seluruh lapisan masyarakat yang ada di Madiun bahkan di Hindia-Belanda. Penulis memilih topik ini karena topik ini merupakan kasus yang langka dan fenomenal pada masanya, sehingga hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai topik ini. Topik ini disebut langka karena kasus penurunan yang dilakukan oleh residen Donner yang menggunakan sebuah laporan palsu merupakan yang pertama kali terekspos oleh media dan menjadi kasus yang sangat fenomenal.

Penulis mengambil periode 1899-1902 karena periode tersebut merupakan runtutan dari peristiwa Skandal Donner. Peristiwa ini diawali pada tahun 1899 yang

⁵ Ong Hok Ham. *Madiun dalam Kemelut Sejarah : Priayi dan Petani di Keresidenan Madiun Abad XIX*. Jakarta: PT Gramedia. 2018, hlm. 290

merupakan suatu penyebab terjadinya peristiwa Skandal Donner. Dengan diawali kasus pencurian yang terjadi di rumah Residen Donner. Kemudian pada tahun 1900 kasus ini menjadi sebuah masalah yang berakar, dengan Residen Donner yang memiliki anggapan jika pencurian ini bukan hanya kasus pencurian saja akan tetapi ada sebuah gerakan politik yang dilakukan oleh pejabat lain untuk menurunkan wibawa dia. Sehingga Residen Donner membawa kasus ini ke pengadilan dan imbasnya Bupati Madiun harus dipensiunkan. Kemudian karena melihat adanya ketidakadilan dalam kasus ini seorang jurnalis tersohor mengangkat peristiwa ini. Karena melihat adanya reaksi dari masyarakat terkait pemberitaan kasus ini kemudian pemerintah Hindia-Belanda meninjau ulang kembali kasus ini. Kemudian pada tahun 1902 hasil dari peninjauan kembali menyatakan bahwa Bupati Madiun tidak bersalah dan karena adanya laporan palsu Residen Donner digantikan oleh W.T.L. Bossevain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu *Bagaimana Pengaruh Peristiwa Skandal Donner Terhadap Situasi Politik di Kabupaten Madiun Tahun 1899-1902*. Dari rumusan masalah tersebut, agar lebih terarah penulis menuangkan rumusan permasalahan dalam beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kebijakan politik dari Residen Donner?
- b. Bagaimana kronologis terjadinya Skandal Donner?

- c. Bagaimana pengaruh Skandal Donner terhadap situasi politik di Kabupaten Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, dengan judul penelitian “Pengaruh Peristiwa Skandal Donner Terhadap Situasi Politik di Kabupaten Madiun Tahun 1899-1902” untuk mengetahui kehidupan sosial-politik yang telah terjadi setelah terjadinya peristiwa Skandal Donner. Serta bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kebijakan politik dari Residen Donner.
- b. Untuk kronologis terjadinya Skandal Donner.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Skandal Donner terhadap situasi politik yang di Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka manfaat dan kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Untuk manfaat dan kegunaan yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya baik yang berkaitan dengan kondisi politik di Kabupaten Madiun maupun mengenai Skandal Donner.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi kebaharuan penelitian dan menjadi sumbangan ilmu mengenai sejarah politik di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pembaca terkait peristiwa sejarah dan diharapkan bisa berkontribusi menjadi sumber atau referensi untuk penelitian mengenai peristiwa Skandal Donner yang selanjutnya.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1. Teori Aksi

Menurut Maximilien Weber Aksi sosial merupakan Tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. Segala Tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengaruh terhadap perilaku orang lain ini bisa disebut dengan aksi sosial, dari aksi sosial ini akan membuat corak atau perubahan pada individu atau masyarakat. Menurut Max Weber ada dua macam tindakan sosial, yakni tindakan sosial yang rasional dan tindakan sosial yang non rasional.⁶ Tindakan rasional merupakan tindakan yang dilakukan dengan pertimbangan sebelum melakukan. Sedangkan tindakan non rasional sebuah tindakan tanpa pertimbangan jadi dilakukan secara spontan. Teori aksi adalah kerangka kerja yang kompleks dan kaya yang menawarkan berbagai wawasan tentang bagaimana dan mengapa manusia bertindak. Teori ini telah digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena sosial dan memiliki banyak aplikasi dalam berbagai bidang, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan ilmu politik. Aksi sosial dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

⁶ Bernard Raho. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Moya Zam Zam. 2021, hlm. 39.

- a. *Zweckra-tional* atau rasional-tujuan, yaitu tingkah laku manusia yang mempunyai cita-cita rasional, di mana kerangka berpikir logis, ilmiah, dan ekonomis untuk tujuan-tujuan yang ia pilih.
- b. *Wertrational* atau rasional nilai, yaitu seorang terlibat dalam nilai penting yang mutlak atau nilai kegiatan yang mutlak. Dia lebih mengejar nilai-nilai daripada memperhitungkan sarana-sarana dengan cara evaluatif netral. Manusia yang mengadakan kebenaran apa adanya jelas bertindak secara rasional nilai.
- c. Tindakan efektif atau emosional yaitu tingkah laku yang berada di bawah dominasi perasaan secara langsung. Tindakan tersebut sama sekali emosional dan karena itu tidak rasional.
- d. Tindakan manusia yang tradisional, yaitu tingkah laku yang berdasarkan kebiasaan yang muncul dari praktik-praktik yang mapan dan menghormati otoritas yang ada.⁷

Peristiwa Skandal Donner termasuk dalam aksi sosial jenis tindakan efektif atau emosional, karena peristiwa ini berawal dari sikap tidak senang hati Residen Donner kepada Brotoadiningrat yang verbal dan selalu mengkritisi terhadap residen Madiun. Kemudian perselisihan ini berlanjut ketika adanya kasus lain yang membuat Donner menuduh Brotoadiningrat sebagai dalang dari kasus tersebut. Donner mencoba mempengaruhi para petinggi pemerintahan Hindia-Belanda dan juga kepala jaksa untuk membenarkan tuduhan dia. Pada akhirnya para petinggi tersebut membuat keputusan untuk menurunkan Brotoadiningrat dari jabatannya

⁷ Max Weber. *The Theory of Social And Economic Organization*. New York: Oxford University Press, 1947, hlm. 115

sebagai bupati Madiun. Kemudian karena simpati akan nasib yang dialami oleh Brotoadiningrat seorang jurnalis menelisik kasus tersebut dan menemukan sebuah kejanggalan yang terjadi dalam kasus tersebut. Seorang jurnalis tersebut kemudian mencetak beberapa surat kabar yang berkaitan dengan kejanggalan kasus tersebut. Hal ini membuat masyarakat menjadi terpengaruh dan geram terhadap pemerintahan Hindia-Belanda.

2. Teori Konflik

Menurut David Lockwood konflik adalah perselisihan atau permusuhan antara individu atau antara kelompok dalam masyarakat karena minat terhadap kepentingan tertentu.⁸ Dengan kata lain konflik merupakan suatu fenomena sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Konflik merupakan suatu fenomena sosial yang melekat dengan masyarakat, oleh karena itu masyarakat juga ikut merasakan dan menyadari akan adanya konflik sebagai komponen yang terlibat. Selain sebagai fenomena sosial, konflik juga menjadi suatu proses sosial dan proses perubahan dari tatanan sosial yang lama ke tatanan sosial yang baru. Menurut David Loockwood ciri dari konflik antara lain:

- a. Setiap Struktur Sosial di dalam dirinya mengandung konflik dan kontradiksi yang bersifat internal, sehingga menjadi sumber terjadinya perubahan sosial.
- b. Reaksi dari suatu sistem sosial terhadap perubahan yang datang dari luar tidak selalu bersifat mengatur.

⁸ Rustam E. Tamburaka. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat & IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002, hlm. 102

- c. Sistem sosial dalam waktu yang panjang dapat mengalami konflik sosial yang bersifat melekat (kronia).
- d. Perubahan sosial yang terjadi dalam suatu sistem sosial tidak selamanya bersifat perlahan (gradual), tetapi dapat terjadi secara revolusioner.⁹

Peristiwa Skandal Donner merupakan suatu bentuk dari konflik sosial yang terjadi dalam tatanan masyarakat. Konflik ini awalnya bermula dari vokalnya Brotoadiningrat yang merupakan bupati yang teliti terhadap administrasi dan sering mengkritisi residen Madiun. Dari hal ini membuat Residen Donner tidak senang hati akan perilaku Brotoadiningrat tersebut. Beberapa waktu kemudian terjadilah kasus pencurian di rumah residen Donner yang setelahnya mengakibatkan konflik yang melibatkan masyarakat juga. Setelah terjadinya peristiwa ini membuat beberapa lapisan masyarakat geram akan kebijakan dari pemerintah Hindia-Belanda. Para masyarakat yang geram kemudian melakukan beberapa tindakan kriminal seperti merebaknya kasus pencurian, pembakaran dsb.

3. Teori Perubahan Sosial

Menurut Cohen perubahan sosial yaitu gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisir dengan tujuan untuk mengubah atau mempertahankan sesuatu unsur tertentu dalam masyarakat yang luas.¹⁰ Perubahan yang dilakukan ini biasanya bersifat individu dan kelompok. Perubahan sosial memiliki tiga ciri khas, antara lain: terorganisir, membutuhkan waktu yang

⁹ Rustam E. Tamburaka. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat & IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002, hlm. 102

¹⁰ Andi Haris, dkk. *Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Vol.1 No.1. 2019, hlm. 17

sangat lama, sengaja dibentuk.¹¹ Pertama, terorganisir yaitu perubahan sosial ini bergerak sesuai dengan arahan seorang pemimpin yang kemudian seorang pemimpin ini memberikan suatu tugas tertentu kepada anggotanya. Kedua, membutuhkan waktu yang sangat lama yaitu untuk mencapai suatu tujuan dalam perubahan sosial maka diperlukannya waktu yang sangat lama. Ketiga, sengaja dibentuk yaitu perubahan sosial merupakan gerakan yang sudah terencana baik oleh pemimpinnya maupun oleh anggotanya, hal ini menjadikan perubahan sosial memang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan dari gerakan. Perubahan sosial terbagi menjadi empat jenis, antara lain:

- a. *Alternative social movement* yaitu perubahan yang hanya mengubah pemikiran atau perilaku individu dengan menggunakan cara tertentu. Contoh perubahan ini diantaranya kampanye dan propaganda media.
- b. *Rodemtive social movement* yaitu perubahan yang ingin mengubah perilaku dari kelompok tertentu dengan ruang lingkup yang terbatas. Contoh dari perubahan sosial jenis ini biasanya terdapat dalam agama atau sekte yang menyangkut perubahan baik itu kepercayaan maupun perilaku dari perorangan.
- c. *Reformative movement* yaitu perubahan yang ingin mengubah pandangan dari masyarakat dari segi-segi tertentu dalam masyarakat dan suatu sistem dalam lapisan masyarakat. Contoh dari perubahan ini seperti demonstrasi.
- d. *Tranformative movement* yaitu perubahan yang ingin mengubah masyarakat secara keseluruhan.¹²

¹¹ *ibid.*, hlm. 18

¹² Andi Haris, dkk. *Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Vol.1 No.1. 2019, hlm. 22-23

Skandal Donner ini termasuk kedalam jenis *alternative social movement*, dengan seorang pelopor istilah Skandal Donner yaitu Tirto Adhi Soerjo yang melihat adanya kejanggalan dalam kasus R.A. Brotoadiningrat, kemudian dengan memanfaatkan media yang dimilikinya ia mencoba menginvestigasi sesuai dengan ranah yang ia miliki. Perubahan ini ingin merubah sebagian perilaku perorangan di masa itu dengan sesuatu yang lebih baru yaitu dengan perlawanan terhadap kekuasaan pemerintah kolonial melalui bukti-bukti melalui arsip.

Perubahan sosial juga terjadi di kalangan para priayi. Para priayi ini berubah ketika tindakan Donner yang mulai semena-mena dengan melakukan pemecatan dan penangkapan terhadap orang-orang yang dekat dengan Brotoadiningrat. Melihat tindakan Donner tersebut, membuat orang-orang yang dekat dengan Brotoadiningrat mulai menjauhi Brotoadiningrat dan bahkan ada yang sampai menghilang dari tatanan pemerintahan. Dengan adanya pemberitaan mengenai kasus ini kemudian masyarakat dan pemerintah menjadi fokus kembali terhadap kasus ini. Gerakan yang dilakukan oleh Tirto Adhi Soerjo bisa dibilang berhasil karena dapat mempengaruhi individu pada masa itu.

1.5.2 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa Pustaka guna menganalisis dan sebagai pembanding dengan penelitian yang sudah ada. Penulis menggunakan 3 pustaka untuk dijadikan sumber bacaan dan data untuk membantu penelitian.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Dharwis Widya Utama Yacob, S.S. dengan judul “Skandal Donner (1900-1902): Sebuah Gerakan Politik Arsip”, artikel ini

menjelaskan mengenai latar belakang, alur terjadinya gerakan politik yang digunakan oleh kedua belah pihak dan sikap dari pemerintahan Hindia-Belanda terhadap peristiwa ini.

Kedua, buku yang diterbitkan oleh Gramedia dan ditulis oleh Ong Hok Ham yang berjudul “Madiun Dalam Kemelut Sejarah”, buku ini menjelaskan mengenai peristiwa peristiwa yang terjadi di Madiun pada abad ke-19. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai peristiwa yang berhubungan dengan kasus Raden Adipati Brotoadiningrat (Bupati Madiun) dengan Johan Jacob Donner (Residen). Selain itu dalam buku ini juga menjelaskan mengenai kehidupan dari priayi dan rakyat setelah terjadinya kasus R.A. Brotoadiningrat.

Ketiga, buku yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun dengan ditulis Sri Margana dengan judul “Madiun: Sejarah politik & transformasi pemerintahan dari abad XIV hingga awal abad XXI”, buku ini menceritakan mengenai pemerintahan Madiun baik politik maupun sistem pemerintahannya. Dalam buku ini juga menjelaskan mengenai reorganisasi pemerintahan Madiun pada tahun 1901-1905 yang merupakan pengaruh dari adanya Skandal Donner. Selain itu dalam buku ini juga menceritakan mengenai permasalahan dan tantangan yang terjadi di Keresidenan Madiun, jadi isi dari buku ini bukan hanya menjelaskan mengenai Kabupaten Madiun saja bahkan Keresidenan Madiun juga dibahas dalam buku ini.

1.5.3 Historiografi Yang Relevan

Historiografi yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang yang dijadikan referensi dan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Historiografi yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid dengan judul “Kolonialisasi, Modernisasi, dan Perubahan Struktur Sosial Politik di Kabupaten Madiun (1896-1907)”. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai kondisi keresidenan pada masa kepemimpinan residen J. J. Donner. Menjadi residen Madiun merupakan pengalaman pertama bagi Donner. Sebelum menjabat sebagai residen di pemerintahan Hindia-Belanda ia menjabat sebagai Asisten Residen. Selama berada di pemerintahan Hindia-Belanda ia memiliki catatan baik, sehingga pemerintah mempercayainya untuk menjadi residen Madiun. Pada masa residen J. J. Donner juga dijelaskan mengenai skandalnya dalam pemerintahan di Madiun yang hal ini membuat ketertiban dan juga keamanan di Madiun menjadi kacau. Kemudian pihak Hindia-Belanda mulai melakukan berbagai cara agar situasi rakyat dan juga pemerintahan menjadi aman dan terkendali lagi. Langkah dari pemerintahan Hindia-Belanda untuk meredam kekacauan yaitu dengan mengganti residen J. J. Donner dengan W. F. L. Boiseevain.
2. Skripsi yang ditulis oleh Kristina Setyaningsih dengan judul “Tirto Adhi Soerjo Dalam Pergerakan Pers Nasional 1902-1918: Penggoncang Bumiputera Bangun Dari Tidurnya”. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai hubungan biologis antara Brotoadiningrat dengan Tirto Adhi Soerjo sebagai sepupu.

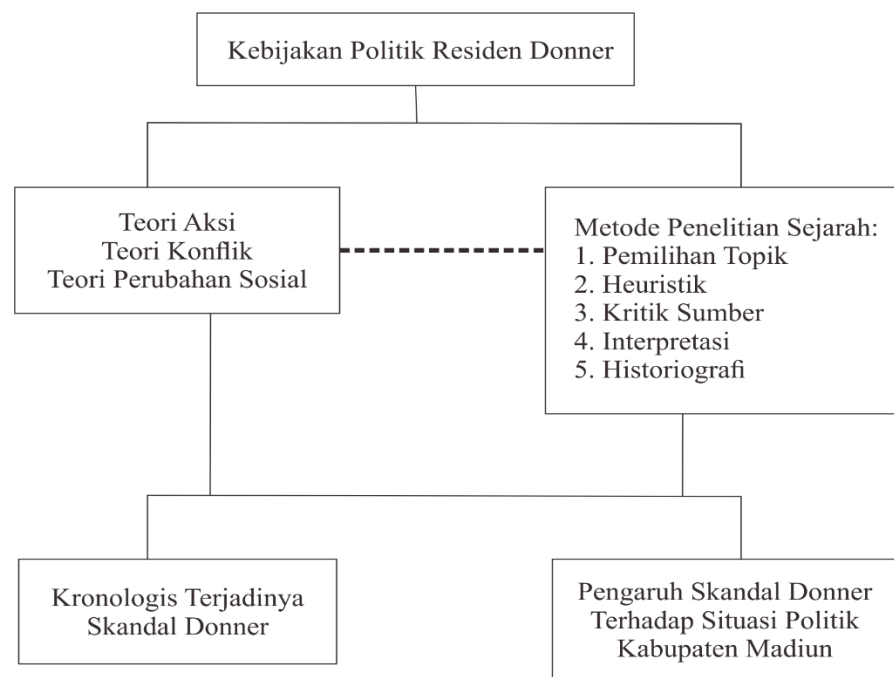
Bahkan Tirto Adhi Soerjo juga pernah tinggal secepat bersama Brotoadiningrat. Itulah alasan mengapa ketika Brotoadiningrat mendapatkan ketidakadilan dari pemerintahan Hindia-Belanda Tirto Adhi Soerjo membela mati-matian saudaranya tersebut. Tirto Adhi Soerjo membantu Brotoadiningrat dengan mulai menyelidiki kembali laporan-laporan dari Donner, kemudian ia melihat keanehan dalam laporan tersebut. Keanehan tersebut kemudian oleh Tirto Adhi Soerjo dipublikasikan di surat kabar miliknya yaitu Pembrita Betawi. Selain bantuan lewat publikasi, ia juga membuat laporan kepada Gubernur Jenderal untuk diselidiki ulang mengenai kasus ini. Selain itu dalam skripsi ini dijelaskan mengenai sudut pandang dari pers terhadap adanya kasus Skandal Donner. Pada masa itu pers ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perjuangan dalam melawan ketidakadilan. Bahkan Ketika kasus Skandal Donner telah usai pun, Tirto Adho Soerjo selaku pemimpin redaksi Medan Priaji masih saja gencar memuat berita mengenai kasus ini.

3. Skripsi yang ditulis oleh Faizal Ad Daraquthny dengan judul “Tirto Adhi Soerjo (Studi Deskriptif Pemikiran Perintis Pers Pribumi pada Masa Kolonialisme Hindia-Belanda)”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai minat dari Tirto Adhi Soerjo dalam membongkar kasus J. J. Donner. Bahkan J. J. Donner dalam kasusnya ini dibantu oleh orang pemerintahan dalam memenangkan kasus ini. Hal ini yang membuat Tirto Adhi Soerjo berkeinginan untuk membongkar kasus ini menggunakan media massa. Tirto Adhi Soerjo merupakan orang melakukan perlawanan-perlawanan akan ketidakadilan, dengan menggunakan media yang ia miliki. Tirto Adhi Soerjo kemudian membuat sebuah istilah

mengenai kasus ini dengan nama Skandal Donner. Ia kemudian menyelidiki laporan yang diajukan oleh Donner dan ketika ia menemukan sebuah kejanggalan ia akan gencar mengangkatnya di media yang ia miliki.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan membahas mengenai Pengaruh Peristiwa Skandal Donner Terhadap Situasi Politik di Kabupaten Madiun Tahun 1900-1902. Kerangka konseptual dari penelitian ini dimulai dengan adanya suatu masalah yang dituangkan ke dalam kebijakan politik residen Donner. Kemudian dari kebijakan politik tersebut untuk mendapatkan hasil atau solusi dari permasalahan maka penulis menggunakan beberapa teori dan juga metode penelitian sejarah. Setelah itu, hasil dari penelitian tersebut akan mendapat bahasan mengenai sikap kronologis terjadinya Skandal Donner dan pengaruh Skandal Donner terhadap situasi politik di Kabupaten Madiun



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian sejarah merupakan tahapan yang dipakai oleh penulis dalam meneliti penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo metode penelitian sejarah terdiri dari 5 tahapan yaitu pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan Historiografi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo.

1.6.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan tahapan pertama dalam penelitian sejarah. Dalam pemilihan topik penelitian harus memilih topik yang bersifat *workable* atau dapat dikerjakan dalam waktu yang ada. Selain itu untuk memudahkan penelitian, maka penentuan topik juga sebaiknya memiliki kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada ketertarikan terhadap topik penelitian tertentu atau pengenalan yang lebih dekat tentang hal yang terjadi disekitarnya. Melalui pendekatan ini, kita bisa mengajukan pertanyaan 5W-1H (*where, when, who, why, dan how*). Sedangkan, pendekatan intelektual adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu atau aktivitasnya dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, data atau sumber-sumber yang diperlukan bisa dicari melalui studi pustaka.¹³ Penulis memilih topik mengenai Skandal Donner karena terinspirasi dari perjuangan Tirta Adhi Soerjo. kemudian salah satu dari perjuangan beliau adalah memperjuangkan keadilan untuk bupati Madiun. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peristiwa ini.

¹³ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka. 1995, hlm. 91-94

1.6.2 Heuristik

Menurut Nugroho Notosusanto heuristik yaitu kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulansumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.¹⁴ Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Sumber sejarah ialah data-data yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data dan merekonstruksi sejarah. Pada tahapan ini menulis mencari sumber melalui internet dan perpustakaan. Dalam pencarian sumber di internet penulis mendapatkan beberapa jurnal, skripsi yang berkaitan dengan peristiwa Skandal Donner, pamflet pembelaan Donner dan surat kabar. Penulis menemukan 1 jurnal yang berjudul “Skandal Donner (1900-1902): Sebuah Gerakan Politik Arsip” dan skripsi yang berjudul “Kolonialisasi, Modernisasi, dan Perubahan Struktur Sosial Politik di Kabupaten Madiun (1896-1907)”. Penulis juga menemukan pamflet pembelaan Donner yang berjudul , Een Tienjarige Strijd, dan surat kabar dari de locomotief, de telegraaf, java bode, Soerabaijasch Handelsblad, Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië, de tijd. Sedangkan dalam pencarian sumber di perpustakaan penulis mendapat beberapa buku dan informasi mengenai dokumen laporan Donner. Penulis mendapatkan sumber 2 buku dengan judul “Madiun dalam Kemelut Sejarah : Priayi dan Petani di Keresidenan Madiun Abad XIX” dan “Madiun: Sejarah politik &

¹⁴ Dr. H.Sulasman, M.Hum. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014, hlm.93

transformasi pemerintahan dari abad XIV hingga awal abad XXI". Selain itu penulis juga menemukan beberapa dokumen seperti Algemene Secretarie Series Grote Bundel Besluit 1891-1942 No. 4025.

1.6.3 Kritik Sumber

Setelah menemukan sumber sejarah yang diperlukan, maka peneliti harus menentukan apakah sumber sejarah tersebut otentik dan berapa banyak bagian yang otentik itu dan sejauh mana dapat dipercaya. Dengan kata lain kritik sumber merupakan kegiatan menganalisis dan menyeleksi data atau sumber yang telah diperoleh dengan menilai dan menyelidiki sumber terkait dan menghubungkannya dengan masalah penelitian yang diambil dan melihat apakah sumber yang diperoleh ini kredibel atau tidak.

Kritik Sumber dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kritik eksternal, yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber.¹⁵ Kritik eksternal merupakan kritik akan bentuk dari sumber tersebut. Hal yang dianalisa dalam kritik eksternal ini seperti bahan, umur, pembuat, dan tahun dibuat. kritik eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas sumber sejarah, menurut beliau, dalam kritik ekstern yang dipersoalkan adalah bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa, sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

¹⁵ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2007, hlm. 132

2. Kritik Internal, merupakan kritik untuk menilai kredibilitas melalui isi. Kritik internal ini biasanya memastikan isi sumber dengan membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya.

Setelah melakukan kritik sumber, penulis dapat mengategorikan sumber sejarah, jika dilihat berdasarkan cara memperolehnya sumber sejarah terbagi menjadi dua jenis sumber, yaitu:

1. Sumber primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pelaku sejarah atau orang yang terlibat dalam suatu peristiwa. Sumber primer juga biasa disebut dengan sumber utama atau sumber pertama. Contoh sumber primer antara lain: kesaksian langsung dari orang yang terlibat, dokumen atau prasasti, benda-benda arkeolog. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber primer berbentuk dokumen laporan-laporan pemerintahan Madiun pada tahun 1899an. Sumber primer yang didapat oleh penulis antara lain: Algemene Secretarie Series Grote Bundel Besluit 1891-1942 No. 4025, Een Tienjarige Strijd, Boekoe Almanak Priaji dari Taoen 1897.
2. Sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung. Sumber ini biasa disebut dengan sumber kedua. Contoh sumber sekunder antara lain: hasil wawancara kesaksian pelaku sejarah seperti koran, surat kabar, buku, majalah yang ditulis oleh orang lain berdasar sumber pertama. Sumber sekunder yang didapat penulis dalam penelitian ini berupa dokumen surat kabar mengenai berita Skandal Donner, buku dan artikel yang berisi mengenai pemerintahan Madiun pada tahun 1900an. Penulis mengategorikan sumber sekunder yang didapat antarai lain buku Madiun dalam

Kemelut Sejarah : Priayi dan Petani di Keresidenan Madiun Abad XIX dan Madiun: Sejarah politik & transformasi pemerintahan dari abad XIV hingga awal abad XXI. Kemudian jurnal Skandal Donner (1900-1902): Sebuah Gerakan Politik Arsip dan surat kabar dari de locomotief, de telegraaf, java bode, Soerabaijasch Handelsblad, Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië, de tijd.

1.6.4 Interpretasi

Interpretasi adalah proses penafsiran atau penetapan keterkaitan antara sumber yang sudah di verifikasi untuk mendapatkan fakta yang ada dalam sumber sejarah. Menurut Kuntowijoyo analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta-fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁶ Terdapat dua metode interpretasi, antara lain:

1. Analisis, menguraikan sumber yang sudah diverifikasi. Proses ini dilakukan untuk mempermudah menemukan fakta hasil dari kritik sumber.
2. Sintesis, artinya menyatukan data hasil kritik sumber sehingga mendapatkan suatu kesimpulan atau fakta.¹⁷

Dalam membuat penafsiran, peneliti bisa memiliki pendapat yang berbeda dengan peneliti yang lain meskipun dengan data yang sama. Hal ini bisa terjadi karena Banyaknya penafsiran sejarah yang dilakukan oleh sejarawan dengan

¹⁶ Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. 2007. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hlm.73

¹⁷ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 1995. Yogyakarta: Benteng Pustaka, hlm. 89

berbagai filsafat, paham dan kepentingannya juga turut mempengaruhi timbulnya berbagai model penafsiran yang menjadikan sejarah semakin relatif.¹⁸ Dari beberapa sumber yang didapat penulis hanya mendapat beberapa sumber yang berkaitan dengan peristiwa Skandal Donner, dan sumber lainnya hanya dijadikan sebagai sumber pendukung. Dalam peristiwa Skanda Donner, penulis menafsirkan bahwa konflik ini bukan hanya terjadi antara Donner dan Brotoadiningrat saja akan tetapi media massa pun ikut terlibat dalam konflik ini. Pada saat peristiwa ini berlangsung, ada beberapa media yang mempublikasikan mengenai peran penting Donner dalam mengatasi kasus pencurian. Di sisi lain ada juga media yang mengabarkan mengenai laporan palsu dari Donner.

1.6.5 Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir penulis untuk menyajikan semua fakta ke dalam bentuk tulisan. historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Menurut beliau, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).¹⁹ Pada tahap ini fakta-fakta sejarah diinterpretasikan dan kemudian penulis menyampaikan sintesis yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan disampaikan dalam bentuk tulisan. Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara untuk yang

¹⁸ Dr. H.Sulasman, M.Hum. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014, hlm. 107

¹⁹ Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. 2007. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hlm.77

utama dalam memahami sejarah.²⁰ Setelah melakukan beberapa tahapan sebelumnya, penulis menyusun beberapa hasil tafsiran yang telah ditemukan dengan menuangkannya dalam bentuk tulisan atau skripsi.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Peristiwa Skandal Donner Terhadap Situasi Politik di Kabupaten Madiun (1899-1902)” yang terdiri dari lima BAB. Bab I berjudul pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan, waktu dan tempat penelitian. Bab II berjudul kebijakan politik dari Residen Donner. Bab II ini berisi mengenai sistem pemerintahan Hindia-Belanda, kemudian berisi sedikit mengenai pemerintahan Keresidenan Madiun seperti letak wilayah Keresidenan Madiun, kabupaten yang termasuk ke dalam Keresidenan Madiun, dan struktur pemerintahan di Hindia-Belanda. Selain itu pembahasan di Bab II juga berisi mengenai langkah politik Donner dalam membangun Keresidenan Madiun, dan langkah-langkah Donner dalam mendekati diri dengan para priayi di Madiun.

Bab III berjudul mengenai kronologis terjadinya peristiwa Skandal Donner. Pada Bab ini dijelaskan mengenai awal mula peristiwa Skandal Donner yang berawal dari kasus pencurian di rumah sang residen. Kemudian di Bab ini juga membahas tentang proses penyelidikan dari Donner dalam mengungkap dalang dari maraknya kasus pencurian terhadap rumah-rumah orang Eropa dan akhirnya dari kasus ini malah membuat sang Residen diberhentikan atau dipensiunkan oleh pemerintahan Hindia-Belanda.

²⁰ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2007, hlm. 156

Bab IV berjudul pengaruh Skandal Donner terhadap politik di Kabupaten Madiun. Dalam Bab IV membahas mengenai pengaruh Skandal Donner terhadap priayi, aparat pemerintahan dan rakyat. Pada Bab ini dijelaskan mengenai pengaruh priayi terhadap pemerintahan di Keresidenan Madiun dan situasi priayi ketika peristiwa ini berlangsung, situasi para aparat pemerintah dan respons rakyat terhadap peristiwa Skandal Donner. Bab V berjudul saran dan simpulan, dan berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

1.8 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada awal Oktober 2023, dengan diawali pengumpulan data yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan dengan mengumpulkan sumber dari studi pustaka, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data yang dilaksanakan selama 2 bulan yang meliputi mengolah dalam bentuk historiografi dengan proses bimbingan berlangsung.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia), Perpunas (Perpustakaan Nasional).